

ANALISIS PENGARUH PROFITABILITAS DAN LEVERAGE TERHADAP PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

Verisa Margret Subara¹, Ferdinand D. Saragih²

^{1,2}Program Pascasarjana Ilmu Administrasi (Bisnis), Universitas Indonesia

¹verisa_margret@ymail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas dan leverage terhadap pengungkapan corporate social responsibility yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2014. Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan didasari atas indikator-indikator G3 GRI yang dilihat melalui annual report perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan industri dan bahan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2014. Dari 58 perusahaan, hanya 28 perusahaan yang sesuai dengan kriteria. Teknik analisis data dilakukan dengan melakukan pengujian asumsi klasik dan pengujian hipotesis yang menggunakan analisis regresi berganda dengan bantuan SPSS 16.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara NPM dan ROA tidak berpengaruh, sedangkan ROE dan DER berpengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan CSR. Kesadaran setiap perusahaan industri bahan dasar dan kimia dalam mengungkapkan CSR dalam annual report-nya masih tergolong rendah. Berdasarkan kriteria G3 Global Reporting Initiative (GRI) Guidelines pengungkapan yang dilakukan setiap perusahaan belum sepenuhnya memenuhi 83 indikator yang ada.

Kata kunci: Corporate Social Responsibility, NPM, ROA, ROE, GRI.

1. PENDAHULUAN

Tujuan utama dari dibentuknya suatu perusahaan adalah untuk memperoleh laba sebanyak-banyaknya dari kegiatan operasi baik jasa maupun dagang yang dijual, serta mampu bersaing dan bertahan di dalam dunia bisnis. Selain itu, perusahaan dinyatakan berhasil saat kekayaan para pemegang saham dapat mencapai nilai maksimal dalam jangka panjang, tidak hanya mementingkan ukuran-ukuran akuntansi seperti laba bersih. Jika ingin memaksimalkan nilai suatu perusahaan, manajemen harus memanfaatkan kekuatan yang ada dan memperbaiki kelemahan pada perusahaan tersebut. Di lain sisi, dunia bisnis juga menuntut kepada seluruh perusahaan untuk menyelaraskan antara pencapaian kinerja ekonomi (*profit*), kinerja sosial (*people*), dan kinerja lingkungan (*planet*) atau disebut konsep *triple bottom-line performance*.

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan bentuk nyata kepedulian kalangan dunia usaha terhadap lingkungan di sekitarnya. Kegiatan *CSR* ini dilakukan di berbagai bidang, mulai dari pendidikan, kesehatan, ekonomi, lingkungan bahkan sosial budaya. Konsep *CSR* sebagai bentuk tanggung jawab sosial perusahaan sudah mulai dikenal semenjak tahun 1970an, namun mulai berkembang pesat di Indonesia sejak tahun 2000.

Tanggung jawab sosial perusahaan telah berkembang sedemikian pesatnya di negara-negara maju dan berbeda dengan di negara-negara berkembang. Tanggung jawab sosial perusahaan memiliki sejarah yang panjang dan berliku. Sampai saat ini, hanya sedikit perusahaan di Indonesia yang telah mengungkapkan *CSR*-nya dalam laporan tersendiri. Hal ini disebabkan karena di Indonesia sendiri belum ada standar atau pedoman baku mengenai pelaporan *CSR*. Oleh karena itu, perusahaan-perusahaan yang telah melaksanakan *CSR* maupun membuat *sustainability report* sebagian besar masih mengacu pada *G3 Global Reporting Initiative Guidelines (G3 GRI Guidelines)*. Menurut Kim Kercher (*Corporate Social Responsibility: Impact of globalisation and international business*, 2007):

“The Global Reporting Initiative (GRI), convened in 1997, was established to improve sustainability reporting practices, while achieving comparability, credibility, timeliness, and verifiability of reported information. The Guidelines, first released in June 2000, revised in 2002 with a revision due during 2006, seek to develop globally accepted sustainability reporting guidelines. These guidelines are also voluntary are used by organisations in reporting on the economic, environmental, and social dimensions of their activities. The Guidelines are increasingly becoming a universally accepted method of harmonising *CSR* reporting in various jurisdictions. Approximately 1000 organisations worldwide incorporate the GRI’s Guidelines into their reporting.”

Yang diartikan, "Global Reporting Initiative (GRI), diselenggarakan pada tahun 1997, didirikan untuk memperbaiki praktek pelaporan keberlanjutan, sementara mencapai comparabilitas, kredibilitas, ketepatan waktu, dan pemastian dari informasi yang dilaporkan. Pedoman pertama kali dirilis pada bulan Juni 2000, direvisi di tahun 2002 dengan sebuah revisi sampai tahun 2006, berusaha untuk mengembangkan pedoman pelaporan keberlanjutan yang diterima secara global. Pedoman ini juga bersifat sukarela bagi perusahaan yang menggunakan dalam pelaporan ekonomi, lingkungan, dan sosial dari kegiatan mereka. Pedoman semakin menjadi metode yang diterima secara universal dalam harmonisasi pelaporan *CSR* di berbagai yurisdiksi. Sekitar 1.000 organisasi di seluruh dunia menggabungkan Pedoman GRI ke pelaporan mereka. "

Salah satu alat yang dapat digunakan dalam memprediksi permintaan di masa yang akan datang berdasarkan data masa lalu untuk mengetahui pengaruh nilai variabel tak bebas (dependent) yang dipengaruhi oleh variabel bebas (independent). Regresi linear dibagi ke dalam dua kategori, yaitu regresi linear sederhana dan regresi linear berganda. Model regresi yang digunakan adalah model regresi berganda.

Regresi linear berganda empat prediktor digunakan bila terdiri dari satu variabel tak bebas (dependent) dan empat variabel bebas (independent). Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

Hubungan antara profitabilitas dan leverage dengan luas pengungkapan CSR dapat diukur dengan rumus:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Luas pengungkapan CSR (Variabel Terikat)

a = Konstanta

b_1, b_2, b_3 = Koefisien regresi

X_1 = *Net Profit Margin* (Variabel bebas pertama)

X_2 = *Return On Equity* (Variabel bebas kedua)

X_3 = *Debt to Equity Ratio* (Variabel bebas ketiga)

e = *Error*

Menurut Siregar (2013), variabel bebas atau (*Independent Variable*) adalah variabel yang menjadi sebab atau merubah atau mempengaruhi variabel lain (*Dependent Variable*). Juga sering disebut dengan variabel bebas, prediktor, stimulus, eksogen, atau *antecedent*. Variabel independen dalam penelitian ini, yaitu: *Net Profit Margin*, *Return On Equity*, dan *Debt to Equity Ratio*.

Rasio Profitabilitas merupakan ratio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Ratio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Secara teoritis, semakin besar laba perusahaan maka tanggung jawab sosial perusahaan akan semakin besar. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah *NPM* dan *ROE*.

NPM adalah perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. Semakin besar *NPM*, maka efisiensi perusahaan dengan melihat kepada besar kecilnya laba usaha akan semakin baik, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modal kepada perusahaan tersebut. Ratio ini menunjukkan berapa besar persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan

Return On Equity digunakan untuk mengukur *rate of return* (tingkat imbal hasil ekuitas). Korelasi antara rasio ini dan harga saham adalah korelasi positif sempurna. Artinya, semakin tinggi return, semakin tinggi pula harga sahamnya.

Rasio Leverage mengidentifikasi sejauh mana perusahaan menggunakan pendanaan melalui utang (*financial leverage*) akan memberikan tiga dampak penting. Pertama, menghimpun dana melalui utang. Pemegang saham dapat mengendalikan perusahaan dengan jumlah investasi ekuitas terbatas. Kedua, kreditor dapat melihat ekuitas atau dana yang diberikan oleh pemilik sebagai batas aman. Jadi, makin tinggi proporsi total modal yang diberikan oleh pemegang saham, maka makin kecil risiko yang dihadapi oleh kreditor. Ketiga, jika hasil yang diperoleh dari aset perusahaan lebih tinggi daripada tingkat bunga yang dibayarkan, maka penggunaan utang akan memperbesar pengembalian atas ekuitas atau ROE.

Financial Risk adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada imbal-hasil ekuitas (*return on equity*) akibat penggunaan utang. Untuk itu, sangatlah penting menganalisis utang perusahaan dan mengukur tingkat kemampuan perusahaan memenuhi kewajibannya membayar utang tersebut. Analisis sederhana yang dapat dilakukan pada rasio hutang, yaitu *Debt to Equity Ratio* (D/E) *Ratio* dan *Debt Ratio*.

Debt to Equity Ratio adalah perbandingan antara jumlah liabilitas (*total debt*) dan jumlah ekuitas (*stockholders' equity*). Rasio ini digunakan untuk mengukur permodalan perusahaan, dan secara tidak langsung juga untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajibannya dalam membayar hutang.

Dalam Pengungkapan CSR, setiap perusahaan memiliki jumlah indikator yang berbeda-beda dalam melakukan pengungkapannya. Terdapat 6 indikator utama yang diungkapkan berdasarkan G3 GRI, yaitu: *economic, environment, labor practices* dan *decent works, society, human rights, and product responsibility*.

Berdasarkan penelitian indikator yang paling banyak diungkapkan adalah *environment* dan *labor practice and decent*. Pada tahun 2011 indikator yang paling banyak diungkapkan oleh perusahaan adalah indikator *environment performance* yang diungkapkan sebanyak 83 pengungkapan, 82 pengungkapan pada *Labor practice and decent work indicator*, 55 pengungkapan pada *economic performance*, 30 pengungkapan pada *society performance*, 20 pengungkapan pada *human rights*, dan jumlah yang sama sebanyak 20 pengungkapan pada indikator *product responsibility*.

Pada tahun 2012 indikator yang paling banyak diungkapkan adalah indikator *environment performance* yang diungkapkan sebanyak 86 pengungkapan. Sebanyak 84 pengungkapan diungkapkan melalui indikator *labor practice and decent work*, 54 pengungkapan pada *economic performance*, 39 pengungkapan pada *society performance*, 24 pengungkapan pada *human rights*, dan pengungkapan terkecil sebesar 17 pengungkapan pada *product responsibility*.

Pada tahun 2013 indikator yang paling banyak diungkapkan adalah indikator *labor practice and decent work* yang diungkapkan sebanyak 86 pengungkapan. Sebanyak 85 pengungkapan diungkapkan melalui indikator *environment performance*, 56 pengungkapan pada *economic performance*, 38 pengungkapan pada *society performance*, 24 pengungkapan pada *human rights*, dan pengungkapan terkecil sebesar 18 pengungkapan pada *product responsibility*.

Pada tahun 2014 indikator yang paling banyak diungkapkan adalah indikator *environment performance* yang diungkapkan sebanyak 88 pengungkapan. Sebanyak 85 pengungkapan diungkapkan melalui indikator *labor practice and decent work*, 56 pengungkapan pada *economic performance*, 36 pengungkapan pada *society performance*, 24 pengungkapan pada *human rights*, dan pengungkapan terkecil sebesar 18 pengungkapan pada *product responsibility*.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa indikator G3 *GRI* yang paling banyak diungkapkan oleh perusahaan industri bahan dasar dan kimia adalah indikator *environment performance*. Pengungkapan indikator *environment performance* dari tahun ke tahun cukup mengalami peningkatan yang baik, walaupun pengungkapan yang dilakukan setiap perusahaan masih jauh dari harapan. Berdasarkan penelitian peningkatan pengungkapan CSR perusahaan industri bahan dasar dan kimia semakin meningkat setiap tahunnya. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan tersebut telah berusaha menunjukkan komitmen dan kontribusinya terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar untuk menjaga serta mengelola kelestarian lingkungan dan keanekaragaman hayati.

Indikator *product responsibility* merupakan indikator paling kecil yang diungkapkan oleh setiap perusahaan industri bahan dasar dan kimia. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan industri bahan dasar dan kimia belum mempunyai kesadaran penuh untuk bertanggungjawab dalam indikator *product responsibility* dibandingkan dengan indikator-indikator lainnya. Besar kecilnya perusahaan tersebut ternyata tidak menjamin perusahaan dalam melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan pada indikator ini.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Sadaf Ehsan (2012) yang meneliti hubungan antara *Corporate Social Responsibility* dan *Financial Performance* (studi empiris pada sektor manufaktur di Pakistan). Dengan variabel dependen CSR dan independen variabel ROA, ROE, dan EPS. Hasil penelitian menyebutkan bahwa adanya hubungan yang positif antara CSR dan profitabilitas.

Harmony J. Palmer (2012) yang meneliti apakah dengan melakukan tanggung jawab sosial perusahaan membuat kinerja keuangan menjadi baik. Penelitian ini menggunakan kinerja sosial perusahaan dan kinerja keuangan perusahaan. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa kinerja sosial perusahaan dan kinerja keuangan perusahaan memiliki signifikansi yang positif hubungan 2 arah, yang mendukung pandangan bahwa program CSR memiliki dampak yang positif terhadap bottom-line.

Novita Meryani (2010) yang meneliti karakteristik perusahaan dan pengungkapan tanggung jawab sosial (studi empiris pada perusahaan sektor industri dan bahan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). Penelitian tersebut membandingkan *ukuran perusahaan*, *profitabilitas*, dan *likuiditas*

Christopher (2011) yang meneliti pengaruh karakteristik perusahaan terhadap luas pengungkapan CSR pada perusahaan manufaktur sektor industri bahan dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2006-2009. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *net profit margin*, *return on equity*, dan *return on asset* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

Novrianto (2013) yang meneliti pengaruh *leverage*, *profitabilitas*, dan *ukuran perusahaan* terhadap pengungkapan informasi sosial pada perusahaan manufaktur di BEI. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *leverage* tidak secara signifikan memiliki pengaruh yang negatif terhadap pengungkapan informasi sosial. Sedangkan untuk *profitabilitas*, berpengaruh secara signifikan positif terhadap pengungkapan informasi sosial. Hal ini menyatakan bahwa semakin tinggi nilai *profitabilitas* maka semakin sedikit pengungkapan informasi sosial. Saran yang diberikan untuk penelitian selanjutnya .

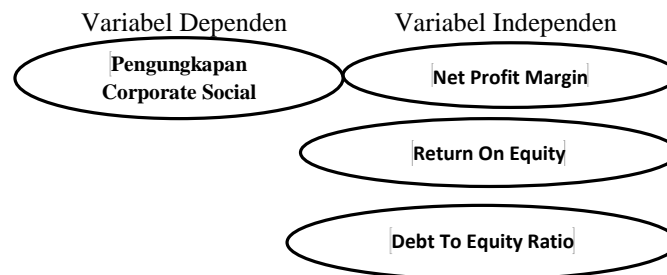
3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan pengujian penelitian yang menggunakan perusahaan industri dan bahan kimia periode 2011-2014. Perusahaan industri dan bahan kimia dipilih sebagai sampel karena perusahaan tersebut memiliki potensi merusak lingkungan yang lebih besar dari pada perusahaan sektor lainnya dalam pengolahan barang mentah menjadi produk yang siap dikonsumsi atau dijual. Penelitian ini dilakukan untuk melihat pengaruh *profitabilitas* dan *leverage* terhadap pengungkapan CSR.

Identifikasi Variabel

CSR merupakan bentuk tanggung jawab dari perusahaan yang dapat diukur melalui aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial. Pengungkapan CSR sangat penting dilakukan oleh perusahaan, karena hasil dari pengungkapan tersebut akan berpengaruh terhadap perusahaan di kemudian hari. Timbulnya pengungkapan CSR didasari akibat adanya dampak negatif dari produksi perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar.

Tahap dalam kegiatan penelitian ini terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian. Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan ditentukan variabel-variabel yang akan diteliti seperti: *NPM*, *ROE*, *DER* dan *CSR*.



Gambar 1. Variabel Dependen & Variabel Independen
 Sumber: Analisis data

Pengembangan Hipotesis

Dalam penelitian Novita Meryani (2012), profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan sosial perusahaan. Menurutnya, besar kecilnya laba perusahaan dapat dijadikan acuan terhadap luasnya pengungkapan *CSR* karena, semakin besar profit yang didapat perusahaan maka akan menarik minat investor untuk menanamkan saham yang mengakibatkan pengungkapan *CSR* semakin meningkat. Hal ini berarti dengan meningkatnya profit perusahaan maka semakin besar pengungkapan *CSR* yang dilakukan perusahaan. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat dibuat hipotesis sebagai berikut:

H_a = Adanya pengaruh antara *NPM* terhadap pengungkapan *CSR*.

Dalam penelitian Christopher (2011), *ROE* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan sosial perusahaan. Menurutnya, sebesar kecilnya biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam menanggulangi bencana dapat mengurangi keuntungan dan memperbesar kerugian yang berdampak pada tingkat profitabilitas jangka panjang atau pendek. *ROE* tidak berpengaruh juga disebabkan karena perusahaan belum cukup aktif untuk menjalankan tanggung jawab sosial perusahaan yang sesuai dengan *GRI*. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat dibuat hipotesis sebagai berikut:

H_0 = Tidak adanya pengaruh antara *ROE* terhadap pengungkapan *CSR*.

Keterkaitan antara *leverage* dan pengungkapan *CSR*, menurut Novrianto (2013), tidak secara signifikan berpengaruh terhadap pengungkapan *CSR*. Menurutnya, arah negatif menunjukkan semakin rendah *leverage* perusahaan maka pengungkapan informasi sosial yang dilakukan menjadi semakin luas dan sebaliknya.

Leverage perusahaan merupakan proporsi total hutang terhadap rata-rata ekuitas pemegang saham. Rasio tersebut digunakan untuk memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki perusahaan, sehingga dapat dilihat tingkat resiko tak tertagihnya utang. Maka dapat dibuat hipotesis sebagai berikut:

H_0 = Tidak adanya pengaruh antara *leverage* terhadap pengungkapan *CSR*.

3. HASIL PENELITIAN

Pada penelitian ini terdapat sebuah kondisi di mana terjadi data ekstrim. Data ekstrim adalah sebuah kondisi di mana sebuah data memiliki nilai yang jauh berbeda dari nilai mayoritas pada sebuah variabel tunggal. Keberadaan data ekstrim dapat mengakibatkan perubahan atau ketidakpastian hasil analisis atas data oleh karena itu data ekstrim tersebut harus dikeluarkan.

Berikut adalah daftar data ekstrim yang dikeluarkan. Berikut adalah data ekstrim yang dikeluarkan dari variabel tersebut:

Tabel 1. Jumlah Sampel Setelah Penghapusan Data Ekstrim

Variabel	Profitabilitas (NPM)	Profitabilitas (ROE)	Profitabilitas (ROA)	Leverage (DER)
Jumlah sampel	112	112	112	112
Data ekstrim	(46)	(46)	(46)	(46)
Jumlah sampel tersisa	66	66	66	66

Tabel 2. Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	66	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	66	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Keterangan

N merupakan jumlah sample di mana dalam kasus ini jumlah sample adalah sebanyak 66

Tabel 3. Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.701	5

Croanbach's Alpha merupakan koefisien reliabilitas instrumen dimana dalam kasus ini nilai Croanbach's Alpha adalah 0,701 dengan total variabel sebanyak 5.

Suatu kasus dengan variabelnya dinyatakan reliable jika nilai Croanbach's Alpha > 0,60. Dengan melihat tabel Realibility Statistics, dapat diketahui nilai Croanbach's Alpha dan jumlah item per variabel.

Tabel 4. Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
NPM	,7810	,43338	66
ROA	,7877	,42180	66
ROE	1,0240	,39044	66
DER	-,2349	,30955	66
CSR	,3461	,11367	66

Keterangan

- a. Mean merupakan nilai rata-rata per item variabel.
- b. Std. Deviation merupakan akar kuadrat dari varian.
- c. N merupakan jumlah sample.

Tabel 5. Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
NPM	1,9229	.687	.770	.482
ROA	1,9162	.685	.810	.459
ROE	1,6799	.664	.961	.381
DER	2,9387	1.540	-.270	.874
CSR	2,3577	1.335	.305	.720

Keterangan

Corrected Item-Total Correlation adalah hasil r hitung dari masing-masing sample.

Suatu sample dinyatakan valid jika Corrected Item-Total Correlation (r hitung) lebih besar dari r tabel. Untuk mengetahui r tabel dan t tabel dengan cara mencari df terlebih dahulu.

Df (degree of freedom) = 66 - 2 = 64

Selanjutnya akan didapatkan $t_{0.05}$ (dengan level signifikan 5%) sebesar 1,67 dan r_{005} (r tabel) sebesar 0,2. Dari tabel yang dimiliki, dapat diketahui jika R hitung untuk variabel NPM adalah 0,77 > 0,2 (Valid), R hitung untuk variabel ROA adalah 0,81 > 0,2 (Valid), R hitung untuk variabel ROE adalah 0,961 > 0,2 (Valid), R hitung untuk variabel DER adalah 0,27 > 0,2 (Valid), sedangkan R hitung untuk variabel NPM adalah 0,305 > 0,2 (Valid)

Tabel 6. Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
2,7038	1.428	1,19510	5

Berikut ini adalah hasil analisis deskriptif dari variabel-variabel independen dan dependen yang ada:

Tabel 7. Hasil Statistik Deskriptif

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation
					Statistic	Std. Error	
NPM	66	1,70	-,24	1,46	,7810	,05334	,43338
ROA	66	1,77	-,27	1,51	,7877	,05192	,42180
ROE	66	1,78	-,15	1,63	1,0240	,04806	,39044
DER	66	1,10	-,85	,25	-,2349	,03810	,30955
CSR	66	,37	,14	,51	,3461	,01399	,11367
Valid N (listwise)	66						

Berdasarkan uji statistik deskriptif dapat diketahui perhitungan mengenai nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi. Nilai minimum merupakan nilai terendah dari setiap variabel, sedangkan nilai maksimum merupakan nilai tertinggi dari setiap variabel penelitian. Nilai rata-rata digunakan untuk melihat rata-rata setiap variabel yang diteliti, sedangkan standar deviasi merupakan sebaran data yang digunakan dalam penelitian.

Pada variabel *NPM*, semakin besar nilainya berarti kinerja perusahaan semakin produktif, sehingga meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa *NPM* memiliki nilai minimal sebesar -0,24 dan nilai maksimal sebesar 1,46. Nilai rata-rata sebesar 0,7810 dan nilai standar deviasi sebesar 0,43338. Nilai minimal *NPM* mencapai -0,24 karena terdapat beberapa data perusahaan yang memiliki laba negatif (rugi).

Pada variabel *ROA*, semakin besar nilainya maka kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan semakin baik. *ROA* memiliki nilai minimal sebesar -0,27 dan nilai maksimal sebesar 1,51. Nilai rata-rata sebesar 0,7877 dan nilai standar deviasi sebesar 0,42180. Nilai minimal *ROA* tersebut mencapai -0,27 karena terdapat beberapa data perusahaan yang memiliki laba negatif (rugi).

Pada variabel *ROE*, semakin besar nilainya maka kemampuan perusahaan dalam menghasilkan modal perusahaan semakin baik. *ROE* memiliki nilai minimal sebesar -0,15 dan nilai maksimal sebesar 1,63. Nilai rata-rata sebesar 1,0240 dan nilai standar deviasi sebesar 0,39044. Nilai minimal *ROE* tersebut mencapai -0,15 karena terdapat beberapa data perusahaan yang memiliki ekuitas negatif (rugi).

Perhitungan pada variabel leverage dilakukan dengan menggunakan *DER*, semakin besar nilainya maka perusahaan tersebut dapat dikatakan semakin baik perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. *DER* memiliki nilai minimal sebesar -0,85 dan nilai maksimal sebesar 0,25. Nilai rata-rata sebesar -0,2349 dan nilai standar deviasi sebesar 0,72086.

Pada variabel *CSR*, semakin besar nilainya maka semakin banyak jumlah indikator yang diungkapkan oleh setiap perusahaan. Nilai *CSR* memiliki nilai minimal sebesar 0,14 dan nilai maksimal sebesar 0,51. Nilai rata-rata sebesar 0,01399 dan nilai standar deviasi sebesar 0,11367.

Analisis Pengujian Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan dengan menggunakan uji normalitas, autokorelasi, multikolinieritas, dan heteroskedastisitas. Hasil pengujian yang baik akan menunjukkan model regresi yang memenuhi asumsi normalitas, tidak terjadi autokorelasi, bebas multikolinieritas, dan bebas heteroskedastisitas.

Uji Normalitas

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah variabel yang diuji mempunyai distribusi normal atau tidak. Pengujian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov test*.

Tabel 8. Hasil Uji Normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov Test*
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		NPM	ROA	ROE	DER	CSR
N		66	66	66	66	66
Normal Parameters ^a	Mean	,7810	,7877	1,0240	-,2349	,3461
	Std. Deviation	,43338	,42180	,39044	,30955	,11367
Most Extreme Differences	Absolute	.081	.145	.144	.117	.143
	Positive	.058	.087	.060	.097	.131
	Negative	-.081	-.145	-.144	-.117	-.143
Kolmogorov-Smirnov Z		.655	1.176	1.170	.950	1.162
Asymp. Sig. (2-tailed)		.785	.126	.130	.328	.134

a. Test distribution is Normal.

Kriteria dalam pengambilan keputusan hasil uji *Kolmogorov-Smirnov test* ini adalah:

Jika *Asymp. Sig* > 0,05 maka data tersebut terdistribusi normal sedangkan jika *Asymp. Sig* < 0,05 maka data tersebut tidak terdistribusi dengan normal.

Berdasarkan diketahui bahwa *Asymp. Sig* lebih besar dari 0,05 yaitu *NPM* sebesar 0.785, *ROA* sebesar 0.126, *ROE* sebesar 0.130, *DER* sebesar 0.328 *CSR* sebesar 0,134 sehingga dapat dikatakan data-data tersebut telah terdistribusi secara normal.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan metode *Durbin Watson*. Tujuan menggunakan metode *Durbin Watson* adalah untuk membandingkan nilai *Durbin Watson* hitung dengan nilai tabel. Dasar pengambilan keputusannya, apabila $DW < dL$ atau $DW > 4-dL$, berarti autokorelasi positif. Jika *DW* terletak antara dU dan $4-dU$, berarti tidak ada autokorelasi, sedangkan jika *DW* terletak antara dL dan dU atau di antara $4-dU$ dan $4-dL$, maka autokorelasi negatif.

Autokorelasi positif	Autokorelasi negatif	Tidak ada autokorelasi	Autokorelasi negatif	Autokorelasi positif
0	dL	Du	4-dU	4-dL
	1,4758	1,7319	2,5242	2,2681

Gambar 2. Untuk Menentukan Ada Tidaknya Autokorelasi Dengan Uji Durbin Watson

Dengan jumlah sampel yang digunakan sebanyak 28 perusahaan pada setiap periodenya selama 4 tahun dan jumlah variabel independen sebanyak 4 variabel. Hasil uji tersebut dapat diketahui dengan cara membandingkan hasil DW pada nilai tabel yang menggunakan jumlah sampel sebanyak 66 dan jumlah variabel sebanyak 4 tahun, maka dalam tabel DW akan didapatkan hasil:

$$\begin{aligned}
 dL &= 1,4758 & dU &= 1,7329 \\
 4-dL &= 2,2681 & 4-dU &= 2,5242 \\
 DW &= 2,023
 \end{aligned}$$

Tabel 9. Hasil Uji Autokorelasi dengan Pengujian *Durbin Watson*

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.461 ^a	.212	.161	,10413	2.023

a. Predictors: (Constant), DER, ROE, NPM, ROA

b. Dependent Variable: CSR

Berdasarkan tabel hasil DW menunjukkan angka 2,023 yang berarti terdapat diantara batas atas (dU) dan 4-(dU). Kesimpulan mengenai hasil uji autokorelasi adalah model regresi yang digunakan dalam penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi.

Uji Multikolinearitas

Berikut merupakan tabel dari hasil pengujian multikolinearitas

Tabel 10. hasil pengujian multikolinearitas Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 NPM	.116	8.629
ROA	.060	16.783
ROE	.046	21.863
DER	.290	3.448

a. Dependent Variable: CSR

Dari tabel 10 dapat diketahui bahwa variabel *NPM* memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,116 dan *VIF* < 10 yaitu sebesar 8,629 sehingga dapat dikatakan bahwa tidak ada multikolinearitas. Variabel *ROA* memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,060 dan *VIF* > 10 yaitu sebesar 16,783 yang berarti memiliki multikolinearitas. Variabel *ROE* memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,046 dan *VIF* > 10 yaitu sebesar 21,863 yang berarti memiliki multikolinearitas. Pada variabel *DER* memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,290 dan *VIF* < 10 yaitu sebesar 3,448 sehingga tidak ada multikolinearitas. Kesimpulan yang diambil dari hasil uji multikolinearitas yaitu tidak terjadi multikolinearitas pada *NPM* dan *DER* dan terjadi multikolinearitas pada *ROE* dan *ROA*.

Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan metode Spearman’s rho.

Hasil Uji Pearson

Penelitian ini menggunakan Pearson karena dalam kasus ini menggunakan parametric-test-data terdistribusi normal.

Tabel 11. Hasil Uji Pearson

		NPM	ROA	ROE	DER	CSR
NPM	Pearson Correlation	1	.906**	.877**	-.409**	.337**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.001	.006
	N	65	65	65	65	65
ROA	Pearson Correlation	.906**	1	.927**	-.343**	.192
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.005	.123
	N	65	66	66	66	66
ROE	Pearson Correlation	.877**	.927**	1	-.065	.287*
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.602	.019
	N	65	66	66	66	66
DER	Pearson Correlation	-.409**	-.343**	-.065	1	.061
	Sig. (2-tailed)	.001	.005	.602		.624
	N	65	66	66	66	66
CSR	Pearson Correlation	.337**	.192	.287*	.061	1
	Sig. (2-tailed)	.006	.123	.019	.624	
	N	65	66	66	66	66

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

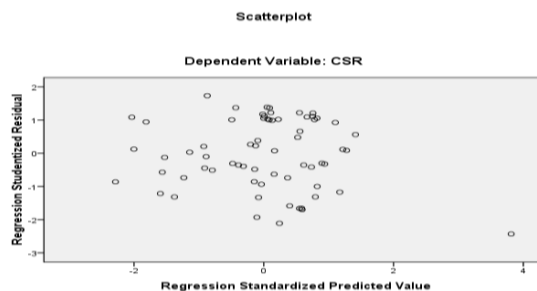
* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Kesimpulan yang diambil:

- Hubungan antara variabel NPM dan ROA adalah 0,906
- Hubungan antara variabel ROA dan ROE adalah 0,927
- Hubungan antara 490ertical ROE dan DER adalah 0,065
- Hubungan antara 490ertical NPM dan DER adalah 0,409
- Hubungan antara 490ertical CSR dan NPM adalah 0,337
- Hubungan antara 490ertical CSR dan ROA adalah 0,192
- Hubungan antara 490ertical CSR dan ROE adalah 0,287
- Hubungan antara 490ertical CSR dan DER adalah 0,061

Interpretasi Nilai r

Berdasarkan data diatas, dapat diambil kesimpulan jika pengaruh NPM terhadap pengungkapan CSR adalah yang paling besar yaitu 0,337 sedangkan yang paling kecil adalah pada 490ertical CSR dan DER yaitu sebesar 0,061



Gambar 3. Interpretasi Nilai R

Berdasarkan gambar 3 dapat dilihat bahwa terjadi persebaran didalamnya. Atau titik-titik menyebar secara acak baik dibagian atas angka maupun bawah angka 0 dari sumbu 490ertical atau sumbu Y. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas dalam model regresi ini.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis akan dilakukan dengan cara melakukan analisis linear berganda untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Hipotesis dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *NPM*, *ROA*, *ROE*, dan *DER* terhadap pengungkapan *CSR*. Pengujian hipotesis dilakukan dengan meregresikan model regresi linear berganda, sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan:

Y = Luas pengungkapan CSR

a = Konstanta

b₁b₂b₃b₄ = Koefisien regresi

X₁ = NPM

- X₂ = ROA
- X₃ = ROE
- X₄ = DER
- e = Error

Interpretasi Model Regresi

Koefisien regresi dari model regresi dan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 12. Koefisien regresi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80-1,000	Sangat Kuat
0,60-0,799	Kuat
0,40-0,5999	Cukup Kuat
0,20-0,3999	Rendah
0,00-0,199	Sangat Rendah

Tabel 13. Koefisien regresi

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.264	.060		4.366	.000
NPM	.217	.088	.828	2.480	.016
ROA	-.220	.125	-.818	-1.757	.084
ROE	.096	.155	.328	.618	.539
DER	.048	.077	.131	.621	.537

a. Dependent Variable: CSR

Berdasarkan nilai B *constant*, maka model regresi linear berganda yang terbentuk adalah:

$$Y = 0,264 + 0,217NPM - 0,220ROA + 0,096ROE + 0,048DER$$

Pengujian signifikan secara individual dengan dasar pengambilan keputusan:

- Jika nilai probabilitas lebih kecil daripada atau sama dengan nilai probabilitas Sig. ($0,05 \leq \text{Sig.}$), Ho diterima (H_a ditolak). Tidak signifikan.
- Jika nilai probabilitas lebih besar daripada atau sama dengan nilai probabilitas Sig. ($0,05 \geq \text{Sig.}$), Ho ditolak (H_a diterima). Artinya signifikan.

Hipotesis 1:

H₀ : Net Profit Margin berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR.

H_a : Net Profit Margin tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR.

Berdasarkan hasil tabel di atas, nilai Sig dari variabel NPM yaitu sebesar 0,016. Oleh karena itu, Sig < 0,05 maka ha ditolak artinya tidak signifikan.

Hipotesis 2:

H₀ : ROA berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR.

H_a : ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR.

Berdasarkan hasil tabel di atas, nilai Sig dari variabel ROA yaitu sebesar 0,084. Oleh karena itu, Sig > 0,05 maka ha diterima karena ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR.

Hipotesis 3:

H₀ : ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR.

H_a : ROE berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR.

Berdasarkan hasil tabel di atas, nilai Sig dari variabel ROE yaitu sebesar 0,539. Oleh karena itu, Sig > 0,05 maka ha diterima karena ROE berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR.

Hipotesis 4:

H₀ : DER tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR.

H_a : DER berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR.

Berdasarkan hasil tabel di atas, nilai Sig dari variabel DER yaitu sebesar 0,537. Oleh karena itu, Sig > 0,05 maka ha diterima karena DER berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR.

Uji Parsial (Uji t)

Hipotesis:

H₀ : variabel independen secara partial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

H₁ : variabel independen secara partial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Berikut ini adalah tabel yang digunakan sebagai acuan dalam menentukan hasil uji t:

Tabel 14. Hasil uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
NPM	.217	.088	.828	2.480	.016	.323	.303	.282	.116	8.629
ROA	-.220	.125	-.818	-1.757	.084	.192	-.219	-.200	.060	16.783
ROE	.096	.155	.328	.618	.539	.287	.079	.070	.046	21.863
DER	.048	.077	.131	.621	.537	.061	.079	.071	.290	3.448

Dari table 14 diketahui bahwa:

- Nilai signifikansi dari variabel *NPM* adalah sebesar 0,016. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Artinya hipotesis Net Profit Margin tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR.
- Nilai signifikansi dari variabel *ROA* adalah sebesar 0,084. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Artinya hipotesis Return On Asset tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR.
- Nilai signifikansi dari variabel *ROE* adalah sebesar 0,539. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Artinya hipotesis Return On Equity berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR.
- Nilai signifikansi dari variabel *DER* adalah sebesar 0,537. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Artinya hipotesis Debt To Equity Ratio berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR.

Uji Coefficient Multiple Determination (R²)

Tabel 15. Hasil Uji Coefficient Multiple Determination (R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.461 ^a	.212	.161	.10413	.212	4.114	4	61	.005

a. Predictors: (Constant), DER, ROE, NPM, ROA

b. Dependent Variable: CSR

Keterangan

1. R merupakan koefisien korelasi di mana besarnya R adalah 0,461
2. R Square merupakan koefisien determinasi. Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai R Square sebesar 0,212. Angka ini digunakan untuk melihat besarnya pengaruh variabel dengan cara menghitung koefisien determinan/determinasi (KD) dengan rumus sebagai berikut:
 $KD = R^2 \times 100\%$
 $KD = 0,212 \times 100 \%$
 $KD = 21,2\%$
 Angka tersebut mempunyai maksud bahwa pengaruh variabel secara simultan adalah 21,2%. Sementara sisanya sebesar 78,8% (100-21,2%) dipengaruhi oleh faktor lain.
3. Adjusted R Square merupakan nilai R² yang disesuaikan. Besarnya adalah 0,161.
4. Std. Error of the estimation merupakan ukuran kesalahan standar dari penaksiran. Dimana besarnya adalah 0,10413.

Uji Anova

Uji simultan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen (*NPM*, *ROA*, *ROE* dan *DER*) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (pengungkapan CSR).

Tabel 16. Hasil Pengujian ANOVA

ANOVA^b

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.178	4	.045	4.114	.005 ^a
	Residual	.661	61	.011		
	Total	.840	65			

a. Predictors: (Constant), DER, ROE, NPM, ROA

b. Dependent Variable: CSR

Keterangan

Tabel anova ini menampilkan nilai F_{hitung} , yaitu sebesar 4,114

df pembilang = jumlah variabel - 1 = 5 - 1 = 4

df penyebut = jumlah data - jumlah variabel = 66 - 5 = 61

df total = df pembilang + df penyebut = 4 + 61 = 65

Hipotesis:

H_0 : variabel-variabel independen secara simultan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

H_1 : variabel-variabel independen secara simultan tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

Dasar pengambilan keputusan

Jika nilai probabilitas lebih kecil daripada atau sama dengan nilai probabilitas Sig ($0,05 \leq Sig.$), H_0 diterima (Ha ditolak). Artinya **tidak signifikan**.

Jika nilai probabilitas lebih besar daripada atau sama dengan nilai probabilitas Sig ($0,05 \geq Sig.$), H_0 ditolak (Ha diterima). Artinya **signifikan**.

Dari tabel anova dapat diketahui bahwa Sig sebesar 0,005 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, **H_0 diterima** Ha ditolak. Artinya, koefisien regresi adalah signifikan. Hal ini menjelaskan bahwa variabel-variabel independen secara simultan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, diketahui hasil yang didapatkan adalah sebagai berikut:

Gambar 4. Hasil Uji

Hipotesis Awal	Hasil Uji
NPM berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR	Ditolak
ROA berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR	Ditolak
ROE berpengaruh negatif terhadap pengungkapan CSR	Diterima
DER berpengaruh negatif terhadap pengungkapan CSR	Diterima

Hasil pengujian variabel profitabilitas terhadap pengungkapan CSR diukur menggunakan NPM, ROA, dan ROE. Variabel NPM, ROA, ROE yang diuji menggunakan uji normalitas dinyatakan terdistribusi secara normal. Variabel NPM dan ROA berpengaruh negatif terhadap pengungkapan CSR. Hal ini tidak sesuai dengan pengujian yang dilakukan oleh Novita (2012) dimana pada penelitian tersebut dijelaskan bahwa hasil NPM & ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan CSR, hal ini dapat dikarenakan baik perusahaan yang memiliki laba yang kecil maupun laba yang besar kini mulai sadar akan pentingnya pengungkapan tanggung jawab sosial tanpa harus memperjelas keterangan asset dan laba yang dimiliki.

Hasil pengujian variabel ROE berpengaruh negatif terhadap pengungkapan CSR sesuai dengan yang dinyatakan oleh Christopher (2011) dimana besarnya kewajiban dan pengeluaran yang dimiliki oleh perusahaan mempengaruhi pengungkapan yang dilakukan. Hal ini mungkin terjadi karena apabila besarnya kewajiban perusahaan yang lebih besar dengan CSR yang dilakukan tidak sesuai maka dapat mengundang tanya para investor.

Hasil penelitian variabel DER berpengaruh negatif sesuai dengan yang dilakukan oleh Novrianto (2012) yang memang mengatakan bahwa arah negatif menunjukkan semakin rendah *leverage* perusahaan maka pengungkapan informasi sosial yang dilakukan menjadi semakin luas dan sebaliknya.

Penelitian ini menggunakan model regresi linear berganda dan merupakan model dari statistik parametrik, sehingga perlu dilakukan uji asumsi klasik. Setelah dilakukan uji asumsi klasik maka dilakukan pengujian hipotesis. Hasil analisis dan uji hipotesis dapat diringkas sebagai berikut:

- Hipotesis pertama yang menyatakan bahwa NPM berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR diterima. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji regresi dimana NPM yang mempunyai nilai signifikan sebesar $0,016 < 0,05$.
- Hipotesis kedua yang menyatakan ROA berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR diterima.
- Hipotesis ketiga yang menyatakan ROE berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR ditolak.

- d. Hipotesis ketiga yang menyatakan DER berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR ditolak. Dalam penelitian ini leverage diukur berdasarkan DER.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka simpulan yang didapat adalah sebagai berikut:

Kesadaran setiap perusahaan industri bahan dasar dan kimia dalam mengungkapkan CSR dalam *annual report*-nya masih tergolong rendah. Berdasarkan kriteria G3 *Global Reporting Initiative (GRI) Guidelines* pengungkapan yang dilakukan setiap perusahaan belum sepenuhnya memenuhi 83 indikator yang ada.

Pengungkapan CSR yang dilakukan berdasarkan GRI menunjukkan adanya peningkatan pengungkapan informasi CSR, walaupun pengungkapan yang dilakukan masih jauh dari harapan.

Indikator GRI yang paling banyak diungkapkan adalah indikator *environment*, sedangkan indikator yang paling sedikit diungkapkan adalah indikator *product responsibility*.

6. SARAN

Sebaiknya sampel perusahaan yang akan digunakan adalah perusahaan yang memiliki *sustainability report* terpisah dari *annual report* dan perusahaan sampel harus sudah menggunakan standar GRI sebagai acuan keberlanjutan.

Penelitian selanjutnya harus menambahkan variabel-variabel lain yang memungkinkan seperti *solvabilitas*, *growth*, kepemilikan manajemen dan lain sebagainya dalam mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaan.

Penggunaan periode penelitian harus lebih panjang karena akan memberikan kemungkinan yang lebih besar untuk memperoleh hasil yang mendekati kondisi sebenarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Alvionita, R (2013). *Analisis Pelaporan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Dan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di BEI Tahun 2011 Berdasarkan GRI G3.1*. Skripsi S1, Universitas Bina Nusantara, Jakarta.
- [2] Akuntabilitas AA1000. 2014. The AA1000 Standards.. <http://www.accountability.org/standards/>
- [3] Brigham, Houston (2010), *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. (Edisi 11). Singapore : Salemba Empat.
- [4] Bursa Efek Indonesia. 2014. Laporan Keuangan dan Laporan Tahunan.. www.idx.co.id
- [5] Ehsan S., & Kaleem A (2012). *An Empirical Investigation Of The Relationship between Corporate Social Responsibility And Financial Performance (Evidence From Manufacturing Sector Of Pakistan)*. Journal Of Basic And Applied Scientific Research, 2(3): 2909-2922
- [6] Global Impact. 2014. UN Global Compact. <https://www.unglobalcompact.org/>
- [7] Global Reporting Initiative. 2014. G3 GRI. www.globalreporting.org
- [8] Hery (2009). *Teori Akuntansi*. Jakarta: Penerbit Prenada Media Group.
- [9] International Organisation for Standardization. 2014. ISO 26000. www.iso.org
- [10] Kieso, Kimmel, Weygandt (2009). *Pengantar Akuntansi (Accounting Principles)*. (7th Edition). USA. Salemba Empat.
- [11] Kercher, K. 2007. *Corporate Social Responsibility: Impact of Globalisation and International Business*, Jilid 1, No.4. <http://epublications.bond.edu.au/cgej/4/>
- [12] Lako, Andreas (2010). *Dekonstruksi CSR dan Reformasi Paradigma Bisnis dan Akuntansi*. Semarang: Penerbit Erlangga.
- [13] Menteri Lingkungan Hidup. *Pedoman CSR Bidang Lingkungan*.
- [14] Novita, M (2012). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Likuiditas terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Industri Bahan Dasar dan Kimia: Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Tercatat (Go-Public) Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2010. Tesis S1, Universitas Bina Nusantara, Jakarta.
- [15] Novrianto (2013). *Pengaruh Leverage, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Informasi Sosial Pada Perusahaan Manufaktur*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi, 1(1): 43-46.
- [16] Palmer J (2012). *Corporate Social Responsibility and Financial Performance: Does it Pay to Be Good?*. Skripsi S1, Claremont McKenna College, USA.
- [17] PT Caraka Swara Raha Indonesia. 2013. CSR-Indonesia. www.csrindonesia.com
- [18] Santoso, S(2010). *Statistik Multivariat*. Jakarta : Penerbit PT. Alex Media Komputindo.
- [19] Sarjono H.,& Julianita W. (2011). *SPSS vs Lisreal*. Jakarta : Salemba Empat.
- [20] Siregar, Syofian (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif*. (Jilid 1) Jakarta : Prenada Media Group.
- [21] Social Accountability International. 2014. SA 8000. www.sa-intl.org
- [22] Tobing L. 2013. Aturan-aturan Hukum Corporate Social Responsibility.. www.hukumonline.com
- [23] Wibisono, Yusuf (2007). *Membedah Konsep dan Aplikasi Corporate Social Responsibility*. (Jilid 1). Gresik : Fascho Publishing.